



3. Akulturasi pada kompleks makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi yaitu Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi berada di Desa Gesikharjo kecamatan Palang, kabupaten Tuban. Pada kompleks makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi hanya terdapat dua halaman saja yaitu *halaman pertama* terdapat dua pintu paduraksa, masjid dan sumur kuno. Sedang pada *halaman kedua* terdapat makam induk yaitu makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi dan sahabatnya yang berada di dalam cungkup, serta makam para santri, juru kunci dan warga Desa Gesikharjo yang berada di luar cungkup. Di Indonesia makam ialah sistem penguburan bagi muslim, di mana di atas permukaan tanah orang atau tokoh yang dikuburkan itu dibuat tanda yang berbentuk bangunan persegi panjang dengan hiasan maesan di utara dan selatan. Arah utara dan selatan dengan posisi mayat yang miring ke arah kiblat menunjukkan penghormatan keagamaan, ini menunjukkan bahwa yang meninggal adalah muslim. Pada masa pra sejarah bangunan makam berposisi barat dan timur, kepala pada bagian barat dan kakinya ada di bagian timur sebagai simbol menghadap matahari ketika terbit, sedang masa Hindu di Jawa bagi seorang tokoh sentral yang meninggal di candikan.

1. Mengharap pihak yang berwenang dan masyarakat agar ikut serta menjaga kelestarian, keutuhan, keindahan dan kebersihan bangunan pada komplek makam tersebut.

2. Mengharap masyarakat untuk ikut melestarikan dan menjaga sejarah, terutama sejarah wali sebagai seorang tokoh yang berjasa menyebarkan agama Islam di Nusantara, dan mengingat bahwa Syeikh Ibrahim Asmoroqondi adalah salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam di wilayah Tuban, alangkah baiknya kita penerus bangsa mengkaji lebih luas dan trus menggali sejarah dari tokoh tersebut.

3. Mengingat dalam penulisan sekripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, karena sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap ada beberapa pihak yang meneliti lebih lanjut tentang tokoh tersebut.